



SOSIALISASI MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BEBAS DARI PERUNDUNGAN DI SD NEGERI KARANGASEM

Junaidi ¹, Ahmad Ridwan ^{2,*}

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi & Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta

²⁾ Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AMIKOM Yogyakarta

*e-mail: ahmadridwan@amikom.ac.id; Submitted 28 Desember 2024; Accepted: 1 Februari 2025

Available online: 15 Februari 2025

Abstrak

Kehidupan sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungan interpersonal. Seiring bertambahnya usia, kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain akan meningkat. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak. Merupakan tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anak mereka tentang perilaku yang tepat. Namun, akan ada dampak negatif, termasuk perundungan, jika lingkungan rumah tidak terlibat dalam perkembangan sosial seseorang. Perundungan terjadi ketika seseorang atau kelompok menindas seseorang untuk menyakiti mereka secara fisik dan psikologis, yang akan membuat korban trauma dan sedih. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat berupaya mencegah perundungan di kalangan anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Karangasem di Sleman, Yogyakarta. Lingkungan yang paling rentan terhadap perundungan adalah sekolah. Untuk menciptakan suasana sekolah yang bebas dari perundungan, kami juga melakukan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak selama kegiatan ini berlangsung.

Kata Kunci: Perundungan; Sosialisasi; Siswa; Lingkungan; Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, manusia melewati banyak tahap. Dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan tumbuh dan berkembang saat masih kecil. Orang tua atau anggota keluarga dekat lainnya adalah orang pertama yang berinteraksi dengan seorang anak (Soraya et al. 2024). Pada tahap ini, orang tua akan menanamkan standar perilaku pada anak-anaknya (Hidayat et al. 2024).

Interaksi seorang anak dengan dunia luar, yaitu masyarakat sekitar, akan terus berlangsung saat ia beranjak dewasa dan menjadi orang dewasa atau remaja. Selain bertambah dan beradaptasi dengan usianya, remaja juga akan lebih sering berkomunikasi dengan teman seusianya (Dewi and Indriyany 2021). Perilaku sosial remaja akan langsung ditingkatkan oleh komunikasi tersebut. Dalam perilaku sosial ini, perilaku anak sangat dipengaruhi oleh perilaku yang diajarkan oleh orang tuanya; perilaku baik dan buruk juga dipengaruhi oleh apa yang diajarkan keluarga (Jusnita and Ali 2022). Cara anak berperilaku pada usia ini didasarkan pada apa yang diajarkan orang tuanya saat mereka masih kecil. Perkembangan psikologis dan perilaku yang buruk merupakan akibat dari perilaku yang kurang diserap saat mereka masih kecil (Rasyid et al. 2020). Salah satu faktornya adalah banyak anak kecil yang bertingkah laku tidak sesuai dengan usianya, misalnya perundungan (Mansyur 2021).

Remaja sering kali menjadi pelaku perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Perundungan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang secara sengaja menyakiti



orang lain secara fisik atau psikologis, sehingga korban trauma dan putus asa (Rahayu and Rifqi 2022)(Amalia and Haryati 2023). Tindakan perundungan ini tidak mengenal usia dan jenis kelamin (Karliani et al. 2023).

Korban perundungan sering kali menderita masalah kesehatan mental atau fisik. Remaja dan anak-anak juga berisiko mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, masalah kesehatan fisik seperti sakit perut dan otot tegang, kecemasan yang tak kunjung hilang, dan ketidaknyamanan saat pergi ke sekolah atau tempat umum (Rizqi et al. 2024). Masalah-masalah ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademis dan perilaku sosial mereka (Bafadhal and Rohayati 2021).

Salah satu negara dengan angka perundungan tertinggi adalah Indonesia. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, dari 2.982 kasus kekerasan terhadap anak, sebanyak 1.138 kasus melibatkan kekerasan fisik dan psikis. KPAI mencatat sebanyak 226 kejadian perundungan dan bentuk kekerasan fisik dan psikis lainnya pada tahun 2022 (Batubara et al. 2024). Ironisnya, pelaku tindak pidana kekerasan justru sering kali merupakan orang-orang terdekat korban, seperti orang tua, teman, tetangga, dan guru. Akibatnya, anak-anak bisa saja menjadi sasaran perundungan oleh teman-temannya di sekolah, tempat bimbingan belajar, atau di rumah, atau mereka sendiri yang menjadi pelaku perundungan (Sakban, Maemunah, and Hafsah 2021). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain belum terjalannya persahabatan, kurangnya rasa sayang, dan kebersamaan di antara kedua belah pihak. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan perundungan masih menjadi masalah yang serius dalam sistem pendidikan Indonesia hingga 12 April 2022 (Shahara 2024).

Perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah sering kali diabaikan oleh para guru. Para pengajar berasumsi bahwa hal tersebut merupakan perilaku anak yang umum dan bukan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti anak-anak lain. "Anak-anak akan menjadi anak-anak" atau menganggapnya sebagai lelucon, sehingga para guru mengabaikan perilaku tersebut. Karena kurangnya pengawasan, para guru tidak dapat melihat perundungan, dan mereka juga tidak menyadari bahwa perilaku yang ada "sebelum perundungan" telah berubah menjadi perundungan di kemudian hari (Assagaf et al. 2024).

Oleh karena itu, dengan melakukan sosialisasi untuk menciptakan suasana sekolah yang bebas dari perundungan, kami berharap dapat membantu generasi mendatang khususnya siswa sekolah dasar melalui proyek pengabdian masyarakat kami. Pada kegiatan ini, kami memberikan penjelasan informatif tentang perundungan, dampaknya terhadap korban dan pelaku, serta cara menghentikan perundungan jika terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karangasem, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa dan siswi untuk mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

METODE

Metode pada pengabdian ini menggunakan pendidikan masyarakat, yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada siswa-siswi, orang tua murid serta para guru yang ada di SD Negeri Karangasem tentang perundungan dan cara pencegahannya. Metode ini dipilih karena dapat mencegah terjadinya dampak dari perundungan yang berlanjut, selain itu, konsultasi mengenai masalah perundungan kepada pamanteri serta evaluasi kegiatan juga mampu meningkatkan pemahaman kepada pihak terkait mengenai pentingnya mencegah tindakan perundungan.



Kegiatan pengabdian ini berfokus pada menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan dilaksanakan pada hari Senin, 07 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB di SD Negeri Karangasem seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan sosialisasi ini mencakup penyampaian materi tentang perundungan sampai dengan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

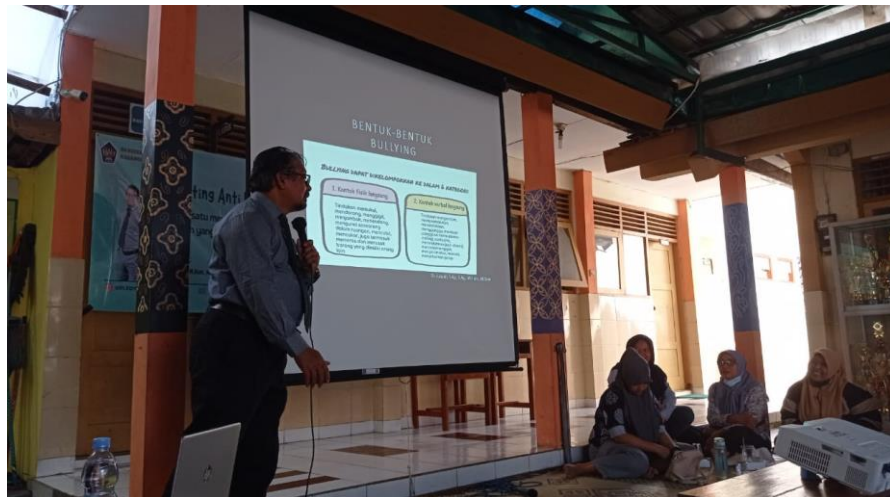
Berikut ini adalah hasil dari kegiatan sosialisasi ini: 1) Hasil dari proyek pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang cara mencegah perundungan semakin meningkat. 2) Pemahaman yang lebih baik tentang berbagai bentuk perundungan. 3) Meningkatnya kesadaran tentang strategi untuk mencegah perundungan pada anak. 4) Dampak dari perundungan. 5) Upaya preventif untuk mencegah perundungan.

Hanya sedikit dari mereka yang memiliki pengetahuan luas tentang perundungan. Tentu saja, ini akan menjadi risiko karena, jika tindakan perundungan meningkat akan menyebabkan konflik di antara siswa, akan sangat berisiko jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang perundungan, termasuk jenis-jenisnya, strategi pencegahan, dan dampaknya terhadap korban. Tim pengabdian masyarakat berharap agar anak-anak, guru dan orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang perundungan, termasuk definisi, jenis, strategi pencegahan, dan dampaknya. Tujuannya adalah agar siswa tidak melakukan perundungan kepada teman lain, baik secara individu maupun kelompok.

Penyampain materi sosialisasi menggunakan media power point seperti pada Gambar 2. Materi yang disampaikan mengenai definisi perundungan, macam-macam bentuk perundungan, akar masalah perundungan, dampak yang dialami korban perundungan, dan strategi untuk mencegah perundungan dibahas terlebih dahulu dalam materi sosialisasi. Untuk menghindari perundungan pada siswa di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sosial lainnya di luar sekolah, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perundungan dan bentuk-bentuk partisipasi siswa.



Gambar 1. Spanduk kegiatan pengabdian



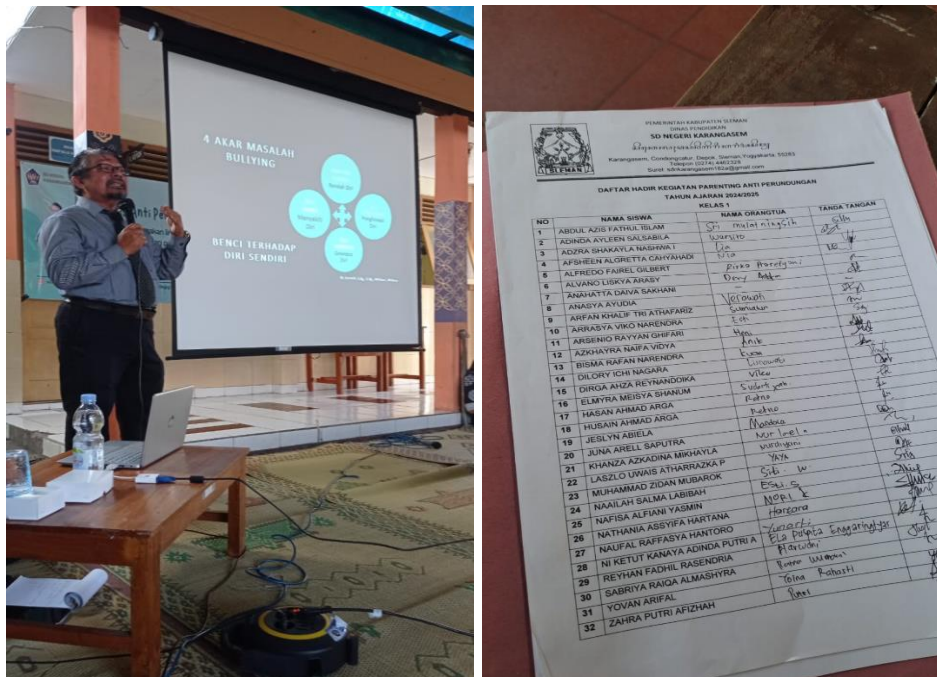
Gambar 2. Penyampaian materi

Pemateri juga menyampaikan bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan agar supaya perundungan tidak tumbuh dan berkembang:

- a. Edukasi dan penyuluhan
- b. Strategi pendekatan sekolah untuk mencegah perundungan di sekolah dasar

Pendekatan sekolah secara menyeluruh menekankan pada bagaimana semua aspek sekolah dapat bekerja sama untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan mendukung. Kepala sekolah, guru, staf, semua siswa, dan orang tua adalah anggota pertama komunitas sekolah yang perlu dilibatkan secara aktif. Strategi ini akan menciptakan budaya sekolah yang positif di mana para pelaku perundungan tidak akan menemukan tempat untuk melakukan kejahatan mereka berkat sinergi dari inisiatif sekolah yang terpadu. Saat menerapkan konsep sekolah secara menyeluruh, faktor-faktor berikut ini sangat penting:

- a. Peraturan sekolah yang ketat dan konsisten
- b. Pendidikan karakter dan pembentukan budaya sekolah
- c. Peran kepala sekolah
- d. Peran guru dan staf sekolah
- e. Peran guru bimbingan konseling sekolah
- f. Peran guru agama
- g. Peran Orangtua



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan absensi

Kegiatan sosialisasi berlangsung selama kurang lebih enam puluh menit. Sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian materi difokuskan pada upaya menghentikan perundungan, khususnya di kalangan siswa SD Negeri Karangasem. Antusias siswa dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan terkait perundungan menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang perundungan. Berdasarkan sosialisasi yang kami lakukan, kami berharap dapat mengantisipasi anak-anak untuk berperilaku dan berpikir tentang perundungan. Selain itu, kami berharap dengan diadakannya kegiatan ini pihak-pihak terkait dapat mencegah terjadinya perundungan, karena sudah sebaiknya mencegah tindakan perundungan lebih baik dibandingkan mengobati psikologi dari korban perundungan.

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi kepada masyarakat dan khususnya anak-anak SD Negeri Karangasem di Sleman, Yogyakarta tentang pencegahan perundungan, karena perundungan merusak moral baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pencegahan dilakukan bukan hanya karena suatu kejadian telah terjadi, tetapi juga karena setiap orang yang terlibat dalam pembentukan karakter anak telah mulai mencegahnya sebelum terjadi. Oleh karena itu, kami berupaya mencegah terjadinya diskriminasi terhadap individu. Kami juga melakukan menjelaskan dalam kegiatan ini upaya-upaya preventif yang perlu dilakukan dalam mencegah perundungan.

SARAN

Saran bagi pihak perlindungan anak yang menangani kasus perundungan dapat membantu untuk lebih mensosialisasikan perlindungan anak. Menghentikan perundungan di lingkungan sekolah dan di antara siswa, murid, atau remaja memerlukan sosialisasi. Kami berpendapat bahwa dengan mensosialisasikan anak-anak di Sekolah



Dasar Negeri Karangasem terhadap perundungan, mereka tidak akan menjadi pelaku perundungan ataupun korban perundungan, dan untuk para guru agar dapat mencegah perundungan yang terjadi di kelas. Untuk menyempurnakan artikel di masa mendatang, penulis yang ingin menulis tentang subjek yang sama sebaiknya mencari lebih banyak referensi. Hal ini karena referensi yang digunakan lebih komprehensif. Perlu dilakukan lebih banyak penelitian tentang penghentian perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Karangasem, Sleman, Yogyakarta kami mengucapkan terima kasih kepada pihak lembaga sekolah dan perguruan tinggi Universitas AMIKOM Yogyakarta yang sudah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya produktivitas dalam meningkatkan pengetahuan para siswa, guru dan orangtua dapat mengetahui cara menghadapi perundungan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ningtias Putri Ayu, and Titik Haryati. 2023. "Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4(3):1819-24. doi: 10.55681/jige.v4i3.1250.
- Assagaf, Husain, Andri William, Johan Imbar, Jihan Ichsan, Departemen Ilmu, Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, and Universitas Khairun. 2024. "EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA DI SMP N 5 SOFIFI." *Communnity Development Journal* 5(1):14-17. doi: 10.31004/cdj.v5i1.23994.
- Bafadhal, Faizah, and Wahyu Rohayati. 2021. "SOSIALISASI STOP BULLYING (PERUNDUNGAN) DI SMA / SMK MUHAMMADIYAH SINGKUT KECAMATAN SINGKUT." *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):35-40. doi: 10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04.
- Batubara, Annisatul Ahyar, Rina Andriani, Fitria Rahmi, Muhammad Fadhil, and Syarfina Syarfina. 2024. "Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Anak Melalui Pendekatan Whole School." *NGABEKTI: Community Service Journal* 2(2):145-60. doi: 10.32478/82k90k09.
- Dewi, Shanty Kartika, and Ika Arinia Indriyany. 2021. "Peningkatan Kepedulian Tentang Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Sumber Agung Serang, Provinsi Banten." *KOMUNITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):33-41. doi: 10.31506/komunitas:jpkm.v1i1.11675.
- Hidayat, Amat, Ahmad Mubarak, Samrotul Janah, Aam Amalia, Desi Kusumawati, Eti Rosyati, Jamiatun Nasitoh, Samsiyah, and Siti Junengsih. 2024. "Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Dini Di Tpa Tiara Kelurahan Kedaleman Cilegon." *Communnity Development Journal* 5(1):2530-36. doi: 10.31004/cdj.v5i1.26070.
- Jusnita, Naniek, and Silvani Umar Ali. 2022. "Penyuluhan Literasi Digital Anti Hoax, Bullying, Dan Ujaran Kebencian Pada Remaja Di Kota Ternate." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(2):177-86. doi: 10.29408/ab.v3i2.6440.
- Karliani, Eli, Triyani Triyani, Nur Hapipah, and Maryam Mustika. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relasional." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5(1):116-22. doi: 10.24036/abdi.v5i1.414.



- Mansyur, Zulkifli. 2021. "Pola Penanganan Perilaku Bullying Pada Sekolah Dasar." *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health* 2(2):180-89. doi: 10.30984/jiva.v2i2.1770.
- Rahayu, Romika, and Mi'rajul Rifqi. 2022. "PKM Sosialisasi Bentuk Perilaku Bullying." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):239-45. doi: 10.24127/sss.v6i1.1905.
- Rasyid, Ramli, Andi Achruh, Muhammad Rusydi Rasyid, Sulawesi Selatan, and Sulawesi Selatan. 2020. "Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective." *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam* 7(2):111-23.
- Rizqi, Sendy Annafi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, and Muhib Rosyidi. 2024. "Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(4):15. doi: 10.47134/pgsd.v1i4.734.
- Sakban, Abdul, Maemunah Maemunah, and Hafsah Hafsah. 2021. "Pelatihan Pencegahan Bullying Bagi Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhammadiyah Mataram." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 2(2):211. doi: 10.33394/jpu.v2i2.3893.
- Shahara, Anisha. 2024. "Langkah Kecil, Dampak Besar: Membangun Solidaritas Melawan Bullying Dalam Perspektif Islam." *Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 1(2):419-29.
- Soraya, Andi Inayah, A. S. T. Aldilah Khaerana, Rezky Ramadhani, and Nur Syamsu Ismail. 2024. "Utilization of Short Stories as Educational Media " Stop Bullying " for Students of UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar Pemanfaatan Cerpen Sebagai Media Edukasi ' Stop Bullying ' Terhadap Siswa UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(5):1368-73. doi: 10.31849/dinamisia.v8i5.23005.